

Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Wanita Usia Subur Melakukan Pemeriksaan IVA

Rahmi Febriandriani¹, Dian Eka Anggreny², dan Heriziana³

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada

^{1,2,3}Email :dianwind4@gmail.com*

*corresponding author

* Info Artikel

Submitted: 1 Agustus 2025

Revised: 4 Agustus 2025

Accepted: 6 Agustus 2025

*corresponding author : Rahmi Febriandriani

Email: dianwind4@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.69597/amj.v3i1.39>

Abstrak

Kanker serviks merupakan salah satu penyakit menular yang dapat menyebabkan kematian. Kanker serviks terjadi disebabkan oleh infeksi Human Papiloma Virus (HPV) yang menyerang organ reproduksi pada perempuan. Kanker serviks dapat dideteksi dini melalui IVA test, Pap smear, kolposkopi, tes DNA HPV di setiap fasilitas pelayanan kesehatan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor - faktor yang berhubungan dengan rendahnya minat Wanita Usia Subur melakukan pemeriksaan IVA. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah Wanita Usia Subur yang berkunjung ke Puskesmas Tempirai Bulan Januari – Maret 2025 dengan jumlah sampel sebanyak 84 orang yang diambil dengan teknik accidental sampling. Hasil penelitian didapatkan variabel pengetahuan ($p=0,021$) dan penggunaan teknologi ($p=0,019$). Simpulan penelitian ada hubungan antara pengetahuan dan penggunaan teknologi dengan minat Wanita Usia Subur melakukan pemeriksaan IVA. Disarankan kepada puskesmas untuk memberikan edukasi untuk meningkatkan kesadaran Masyarakat tentang pentingnya melakukan pemeriksaan IVA untuk mendeteksi dini kanker serviks.

Kata kunci :Minat, Pemeriksaan IVA, Wanita Usia Subur

Abstract

Cervical cancer is a contagious disease that can be fatal. It is caused by infection with the Human Papilloma Virus (HPV), which attacks the female reproductive organs. Cervical cancer can be detected early through IVA test, Pap smears, colposcopy, and HPV DNA tests at every health care facility. The aims of this research is to determine the factors associated with the low interest of women of childbearing age in undergoing IVA test. This study uses a quantitative methode with a cross- sectional design. The population in this study were women of childbearing age who visited the Tempirai Community Health Center in January – March 2025 with a sample size of 84 people taken using the accidental sampling technique. The result of the study obtained knowledge variables ($p=0,021$) and use of technology ($p=0,019$). The conclusion of the study is that there is a relationship between knowledge and use of technology and the interest of women of childbearing age in undergoing IVA test. It is recommended that community health centers provide education to increase public awareness about the importance of conducting IVA test for early detection of cervical cancer

Keywords :Interest, IVA test, women of chilbearing age

Pendahuluan

Kanker serviks merupakan salah satu penyakit menular yang dapat menyebabkan kematian. Kanker serviks terjadi disebabkan oleh infeksi Human Papiloma Virus (HPV) yang menyerang organ reproduksi pada Perempuan. Kanker serviks dapat dideteksi dini melalui pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat (IVA), pap smear, koloskopi, tes DNA HPV di setiap fasilitas pelayanan Kesehatan (Baroroh, 2023).

Berdasarkan data The Global Cancer Observatory (GLOBOCAN) deteksi dini kanker leher Rahim dengan pemeriksaan IVA dilakukan pada Wanita Usia Subur (WUS) antara usia 15-49 tahun, terutama pada wanita yang aktif secara seksual, karena wanita yang sudah menikah menyumbang 87% kasus kanker serviks dengan 36.633 orang Indonesia menderita kanker serviks (Immawanti, dkk, 2024).

Menurut WHO 490.000 perempuan di dunia setiap tahun didiagnosis terkena kanker serviks dan 80% berada di negara berkembang. Di Indonesia diperkirakan setiap hari muncul 40-45 kasus baru, 20-25 orang meninggal karena kanker serviks. Program deteksi dini kanker leher rahim di Indonesia dilakukan dengan metode IVA pada kurun waktu 2021-2023, sebanyak 3.114.505 perempuan usia 30-50 tahun atau 14,6% dari sasaran telah menjalani deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA, sedangkan di propinsi Sumatera Selatan sebesar 19,4%. Pada tahun 2023 hasil pemeriksaan IVA positif sebanyak 31.236 orang (1%) dan yang dicurigai kanker leher rahim sebanyak 324

orang (0,01%) (Profil Kesehatan Indonesia, 2023).

Salah satu Upaya untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk Kesehatan adalah melalui Pendidikan Kesehatan yaitu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat. Meningkatkan pengetahuan Masyarakat tentang bahaya dan gejala kanker serviks merupakan cara untuk menghindari deteksi dini penyakit tersebut. Ketersediaan informasi, dukungan dari keluarga, dan dukungan dari petugas kesehatan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi deteksi dini. Beberapa alasan mengapa orang menolak menjalani pemeriksaan IVA antara lain malu karena bagian yang diperiksa berhubungan dengan alat kelamin perempuan, takut hasilnya positif, jauhnya jarak antara rumah dan fasilitas Kesehatan. Ada pula yang mengaku tidak mengetahui adanya pemeriksaan IVA dan suami tidak mengizinkannya (Subair, dkk, 2025).

Berdasarkan data cakupan pemeriksaan IVA di Puskesmas Tempirai Kabupaten Pali pada tahun 2022 hanya mencapai 23,10% dan sedikit meningkat menjadi 23,84% di tahun 2023 tetapi terjadi penurunan di tahun 2024 menjadi 17,6% (Profil Dinkes Sumsel, 2024).

Hal ini menunjukkan capaian di Puskesmas Tempirai Kabupaten Pali masih sangat rendah, maka potensi Wanita Usia Subur dalam mengetahui deteksi dini kanker serviks sangat kecil. Oleh sebab itu, deteksi dini kanker serviks merupakan hal yang penting dalam menurunkan angka kesakitan, penderitaan, penurunan kualitas

hidup pada Wanita Usia Subur dan bahkan sampai kematian.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wanita Usia Subur yang berkunjung ke Puskesmas Tempirai Kabupaten Pali pada Bulan Januari – Maret 2025 dengan jumlah sampel sebanyak 84 orang. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan data primer dan sekunder dengan instrument berupa kuesioner. Penelitian dilaksanakan pada Bulan Juni 2025. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan ($\alpha=0,05$).

Hasil

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan dan pengetahuan

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Pendidikan		
- Rendah	72	85,7
- Tinggi	12	14,3
Pengetahuan		
- Tahu	47	56,0
- Tidak tahu	37	44,0
Total	84	100,0

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil bahwa dari 84 responden yang Pendidikan rendah sebanyak 72 orang (85,7%) dan yang mengetahui tentang pemeriksaan IVA sebanyak 47 orang (56,0%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan minat melakukan Pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur

Minat Melakukan Pemeriksaan IVA	Jumlah	Persentase (%)
Melakukan	47	56,0
Tidak melakukan	37	44,0
Total	84	100,0

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa dari 84 responden yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 47 orang (56%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak melakukan pemeriksaan IVA.

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan penggunaan teknologi terhadap minat melakukan Pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur

Penggunaan Teknologi	Jumlah	Persentase (%)
Menggunakan	22	26,2
Tidak	62	73,8
Menggunakan		
Total	84	100,0

Berdasarkan table 3 didapatkan hasil bahwa dari 84 responden yang tidak menggunakan teknologi sebanyak 62 orang (73,8%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang menggunakan teknologi.

Tabel 4. Hubungan antara pengetahuan dengan minat melakukan Pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur

Pengetahuan	Minat melakukan IVA Test				Total		p value
	Melakukan		Tidak Melakukan				
	n	%	n	%	N	%	
Tahu	32	68,1	15	31,9	47	100	0,021
Tidak tahu	15	40,5	22	59,5	37	100	
Total	47	56,0	37	44,0	84	100	

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil dari 47 responden yang mengetahui tentang IVA dan melakukan pemeriksaan sebanyak 32 orang (68,1%) dan yang tidak melakukan sebanyak 15 orang (31,9%). Hasil analisis uji Chi-Square didapatkan nilai p value = 0,021 ($\alpha \leq 0,05$) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan minat melakukan pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur.

Tabel 5. Hubungan antara penggunaan teknologi dengan minat melakukan Pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur

Penggunaan Teknologi	Minat melakukan IVA Test				Total		p value
	Melakukan		Tidak Melakukan				
	n	%	n	%	N	%	
Menggunakan	17	77,3	5	22,7	22	100	0,036
Tidak menggunakan	30	48,4	32	51,6	62	100	
Total	47	56,0	37	44,0	84	100	

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil dari 22 responden yang menggunakan

teknologi dan melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 17 orang (77,3%) dan yang tidak melakukan sebanyak 5 orang (22,7%). Hasil analisis uji Chi-Square didapatkan nilai p value = 0,036 ($\alpha \leq 0,05$) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara penggunaan teknologi dengan minat melakukan pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur.

Pembahasan

Kanker serviks merupakan salah satu penyakit menular yang dapat menyebabkan kematian. Kanker serviks disebabkan oleh infeksi Human Papilloma Virus (HPV) yang menyerang organ reproduksi Wanita. Kanker serviks dapat dideteksi pada tahap pra-kanker (lesi prakanker) melalui metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA). Deteksi dini menghadapi tantangan substansial di Indonesia, terutama karena masih belum diimplementasikannya sebagai program layanan kesehatan yang wajib. Minimnya minat untuk menjalani pemeriksaan IVA mengakibatkan banyak Wanita Usia Subur mengalami gangguan reproduksi, dengan Tingkat kematian yang tinggi akibat keterlambatan diagnosis. Ini adalah pemeriksaan penting untuk mengurangi angka kesakitan, angka kematian, dan meringankan beban keuangan yang terkait dengan kanker (Profil Kesehatan Indonesia, 2023).

Hubungan Pengetahuan dengan Minat Melakukan Pemeriksaan IVA

Hasil analisis statistik menggunakan uji Chi-Square didapatkan nilai p value 0,021 ($\alpha \leq 0,05$) artinya ada hubungan signifikan antara pengetahuan responden dengan minat melakukan pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur.

Pengetahuan merupakan hasil dari pemahaman yang diperoleh setelah individu melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Jika individu memiliki Tingkat pengetahuan yang memadai, diharapkan akan muncul minat dan secara aktif melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks melalui metode pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Ketidapahaman mengenai kanker serviks dapat mempengaruhi perilaku Wanita Usia Subur, sehingga gejala yang dialami tidak dikonsultasikan kepada tenaga kesehatan dan tidak ditangani. Ketidacukupan pengetahuan yang didasarkan

pada kebiasaan yang telah diterapkan. Hal ini dapat disebabkan oleh kebiasaan atau norma sosial budaya yang sulit diubah, sehingga meskipun terdapat pemahaman mengenai kanker serviks dan gejala-gejalanya, perilaku individu tetap tidak mengalami perbaikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mustari, 2023 yang menunjukkan bahwa hasil penelitian mengenai pengetahuan (nilai $p = 0,021 < \alpha = 0,05$) dan motivasi (nilai $p = 0,005 < \alpha = 0,05$) berpengaruh terhadap rendahnya minat Wanita Usia Subur untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Penelitian Restiana (2024) menunjukkan bahwa dari 60 Wanita Usia Subur, mayoritas memiliki pengetahuan yang terbatas dan 25 responden (41,7%) tidak berminat untuk melakukan tes IVA. Hasil analisis statistik Chi-Square menunjukkan nilai p sebesar 0,000, yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan Wanita Usia Subur dengan minat untuk melakukan tes IVA.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sundari dan Setiawati (2020), yang berjudul "Pengetahuan dan Dukungan Sosial dengan Perilaku Pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Tuntang Kabupaten Semarang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan dukungan sosial tidak berhubungan dengan perilaku pemeriksaan IVA, dengan OR sebesar 2,47 dan $p = 0,129$, yang menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara pengetahuan deteksi dini kanker serviks dengan perilaku pemeriksaan IVA.

Peneliti berasumsi bahwa individu yang memiliki pemahaman yang baik mengenai risiko dan manfaat tindakan pencegahan akan lebih cenderung membuat keputusan yang positif terkait kesehatan. Mayoritas wanita menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik. Oleh karena itu, semakin tinggi pengetahuan responden, semakin besar kemampuan mereka dalam memahami informasi mengenai deteksi dini kanker serviks, yang akan mempengaruhi motivasi internal Wanita Usia Subur untuk melakukan pemeriksaan IVA. Walaupun sebagian Wanita Usia Subur memiliki pengetahuan baik, masih terdapat banyak wanita dalam kelompok usia ini yang kurang berpengetahuan, hal ini berkaitan dengan minat mereka untuk menjalani pemeriksaan IVA.

Kurangnya pengetahuan disebabkan oleh minimnya peran petugas kesehatan dalam menyampaikan informasi mengenai skrining kanker serviks dengan IVA, yang mengakibatkan Wanita Usia Subur tidak memiliki minat terhadap pemeriksaan IVA.

Hubungan Penggunaan Teknologi dengan Minat Melakukan Pemeriksaan IVA

Hasil analisis statistik menggunakan uji chi-square menunjukkan nilai p value 0,036 ($\alpha \leq 0,05$) artinya ada hubungan signifikan antara penggunaan teknologi dengan minat melakukan pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur.

Media atau sumber informasi berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuan yang diharapkan dapat merubah perilaku ke arah positif terkait masalah kesehatan. Informasi mengenai kesehatan akan mempengaruhi perilaku kesehatan masyarakat. Pemberian pendidikan kesehatan sebagai bagian dari promosi kesehatan adalah Upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu, sehingga masyarakat bersedia dan mampu memelihara serta meningkatkan kesehatan. Semakin banyak informasi yang diterima, semakin banyak pula pengetahuan terkait kesehatan yang diperoleh. Pengalaman yang diperoleh dari berbagai sumber informasi dapat memberikan pengetahuan yang mendukung seseorang dalam membangun keyakinan (Notoadmodjo, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan Sophia (2023) yang mengindikasikan bahwa hasil penelitian menunjukkan perubahan signifikan dalam pengetahuan yang lebih baik dan sikap yang lebih positif sebelum dan sesudah intervensi, dimana perubahan sikap lebih positif pada Wanita Usia Subur mengenai pemeriksaan IVA berdasarkan promosi kesehatan melalui media video.

Penelitian lain menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji chi-square mengindikasikan bahwa media promosi kesehatan, baik melalui media cetak, elektronik, maupun tenaga kesehatan, berhubungan dengan minat Wanita Usia Subur

untuk melakukan pemeriksaan IVA (Lubis, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian peneliti berpendapat promosi kesehatan merupakan upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat melalui pembelajaran yang dilakukan oleh, untuk, dan bersama masyarakat, sehingga mereka dapat mandiri dan mengembangkan kegiatan berbasis sumber daya masyarakat yang didukung oleh kebijakan publik yang fokus pada kesehatan. Secara umum, tujuan promosi kesehatan adalah untuk mengubah perilaku individu atau masyarakat dalam aspek kesehatan. Perubahan perilaku dimulai dengan transformasi pengetahuan dan sikap melalui penggunaan media. Berdasarkan data penelitian, kategori yang paling dominan adalah individu yang tidak menggunakan teknologi, sebanyak 32 orang (86,5%) dari kelompok yang melakukan pemeriksaan IVA, sehingga kesadaran masyarakat terhadap pemeriksaan tes IVA menjadi rendah.

Saat ini media sosial dan teknologi berfungsi sebagai sarana utama bagi individu, sehingga pemanfaatan teknologi dalam pembentukan pemahaman informasi Kesehatan menjadi krusial. Pemanfaatan teknologi di era digital seperti aplikasi kesehatan, media sosial, atau sumber informasi digital lainnya terkait kesehatan reproduksi dan deteksi dini kanker serviks menjadi krusial dalam mendorong masyarakat untuk menjalani pemeriksaan IVA.

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan antara pengetahuan dan penggunaan teknologi dengan minat untuk melakukan pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur.

Saran

Disarankan kepada puskesmas untuk memberikan edukasi kepada masyarakat khususnya Wanita Usia Subur tentang pentingnya pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA).

Daftar Pustaka

1. Baroroh, I. (2023). Edukasi Kanker Serviks (Skrining, Diagnosa Dan Pencegahan). *Jurnal Abdimas-Hip Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 31–36.
<https://doi.org/10.37402/Abdimaship.Vol4.Iss1.226>
2. Immawanti, Latif, A., Pattola, & Pallu, H. (2024). Determinan Penolakan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat (Iva Test) Pada Pasangan Usia Subur Di Desa Kabiraan Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene Tahun 2023: Determinan Of Refusal To Acetate Visual Inspection Examination (Iva Test) In Couple Of Fertilizing Age In Kabiraaan Village Ulumanda District, Majene District, 2023. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal Of Nursing)*, 10(2), 381–387.
<https://doi.org/10.33023/Jikep.V10i2.2117>
3. *Profil Kesehatan Indonesia*. (2023). Kementerian Kesehatan RI. Sekretariat Jenderal Profil Kesehatan Indonesia.
4. Subair, N., Irma, Haris, R., & Nur, S. (2025). Pengaruh Stigma Sosial Terhadap Perempuan Dengan Kanker Di Indonesia. Dalam *Untuk Perempuan Indonesia: Langkah Awal Skrining Dan Deteksi Dini Kanker*. Penerbit Get Press Indonesia. https://www.researchgate.net/publication/389026576_Pengaruh_Stigma_Sosial_Terhadap_Pemampuan_Dengan_Kanker_Di_Indonesia
5. *Profil Dinkes Sumsel*. (2023). Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan.
<https://dinkes.sumselprov.go.id/>
6. Mustari, R., Elis, A., & Maryam, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Wanita Usia Subur Melakukan Pemeriksaan Iva Di Puskesmas Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara. *Saintekes: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 2(3), 390–404.
<https://doi.org/10.55681/Saintekes.V2i3.126>
7. Restiana, L. F., Yanti, P., & Sipayung, R. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Terhadap Minat Melakukan Iva Test Di Wilayah Kerja Kprj Purwi Medika Kota Depok Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 7(2).
<https://doi.org/10.69935/Jidan.V7i2.56>
8. Sundari, S., & Setiawati, E. (2020). Pengetahuan Dan Dukungan Sosial Mempengaruhi Perilaku Deteksi Dini Kanker Servik Metode Iva. *Indonesian Journal Of Midwifery (Ijm)*, 1(1), Article 1.
<https://doi.org/10.35473/Ijm.V1i1.34>
9. Notoatmodjo, N. (2021). *Ilmu Perilaku Kesehatan*.
<https://perpus.poltekkes-mks.ac.id/opac/detail-opac?id=13706>
10. Sophia, S., Haryani, L., Widayanti, R., & Lastiari, T. (2023). Promosi Kesehatan Melalui Media Video Dalam Mengubah Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Tentang Inspeksi Visual Asam Asetat Test. *Imj (Indonesian Midwifery Journal)*, 6(1).
<https://doi.org/10.31000/Imj.V6i1.7529>
11. Lubis, D. R., Ra, M. Y., & Putri, A. D. (2021). *Peran Media Promosi Kesehatan Terhadap Minat Wanita Usia Subur (Wus) Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode Iva Test*

